

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa, terdapat dua fokus utama yang perlu diperhatikan dalam melihat respons Indonesia terhadap konflik Rusia-Ukraina 2022. Pertama, dalam merespons konflik Rusia Ukraina tersebut Indonesia tidak menunjukkan keberpihakannya baik kepada Rusia maupun Ukraina selaku negara yang sedang berkonflik. Respons yang tidak menunjukkan keberpihakan ini dilihat melalui respons awal yang dikeluarkan oleh Presiden Joko Widodo melalui akun resmi twitternya, melalui pernyataan resmi Kementerian Luar Negeri Indonesia, hingga posisi Indonesia dalam sidang-sidang PBB. Kedua dalam kunjungan misi perdamaian yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo ke Rusia dan Ukraina, Presiden Jokowi juga ikut menyelipkan agenda untuk membahas kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh konflik tersebut, terutama terganggunya pasokan pangan Indonesia.

Persepsi Presiden Joko Widodo dalam merespons konflik Rusia-Ukraina 2022 ini dianalisis menggunakan konsep persepsi yang dikemukakan oleh Ole R. Holsti. Informasi yang merupakan awal dari pembentukan sistem kepercayaan Presiden Joko Widodo terdiri dari sejarah kehidupan Presiden Jokowi, mulai dari masa kecilnya, kariernya sebagai pengusaha mebel, hingga karier Presiden Jokowi di dunia politik. Pada karier Presiden Jokowi dalam dunia politik hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana bentuk kebijakan yang telah ditetapkannya dan perlunya melihat ideologi dari PDIP yang merupakan partai yang mengusung

Presiden Jokowi dari masa Wali Kota Surakarta, Gubernur DKI Jakarta hingga menjadi Presiden Indonesia.

Selanjutnya informasi yang perlu diperhatikan adalah, prioritas dari kebijakan luar negeri Presiden Joko Widodo, dan fakta bahwa Indonesia memiliki hubungan yang baik dengan Rusia maupun Ukraina dan memiliki ketergantungan perdagangan dengan negara tersebut. Rangkaian informasi tersebut memiliki dua pola hubungan dengan keputusan yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo dalam merespons konflik Rusia-Ukraina 2022. Hubungan tersebut adalah hubungan langsung dan hubungan tidak langsung. Dalam hubungan langsung informasi yang masuk tidak diolah terlebih dahulu namun langsung menjadi citra yang seharusnya (nilai) menurut Presiden Joko Widodo. Sedangkan pada hubungan tidak langsung, informasi akan diolah terlebih dahulu melalui sistem kepercayaan hingga membentuk persepsi Presiden Joko Widodo.

Sistem kepercayaan terdiri dari apa yang terjadi pada masa lalu, masa sekarang dan apa yang akan terjadi pada masa depan. Input informasi dapat diterima oleh individu melalui perjalanan kehidupan dan lingkungannya. Konflik Rusia-Ukraina 2022 tersebut membawa masalah perekonomian bagi Indonesia, terutama dalam terganggunya pasokan pangan Indonesia. Selanjutnya Indonesia yang merupakan ketua G20 di tengah konflik tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia. Indonesia bahkan mendapatkan tekanan dari negara-negara barat. Presiden Jokowi dicitrakan sebagai presiden yang berkeinginan untuk menetapkan kebijakan luar negeri yang memberikan keuntungan yang maksimal bagi masyarakat Indonesia. Selanjutnya citra nasional Indonesia di mata

dunia adalah sebagai negara non blok dan berpegang pada prinsip politik luar negeri bebas aktif.

5.2 Saran

Dewasa ini, kajian tentang analisis kebijakan luar negeri pada level individu semakin banyak ditemui dalam studi hubungan internasional. Analisis level individu sendiri memfokuskan analisisnya pada individu yang memiliki peran penting dalam kebijakan luar negeri suatu negara biasanya adalah presiden, perdana menteri atau pemimpin setingkat lainnya. Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa persepsi Presiden Joko Widodo berpengaruh dalam bagaimana Indonesia merespons konflik Rusia-Ukraina 2022. Dengan demikian penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menggunakan konsep dan level analisis lain dalam menganalisis respons Indonesia dalam konflik Rusia-Ukraina 2022. Hal ini dilakukan untuk melihat pengaruh lain dari respons Indonesia tersebut, sehingga akan dihasilkan penelitian yang lebih baik dan lebih komprehensif untuk penelitian selanjutnya.